

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW OLEH GURU PAI DI SMK NEGERI 1 KOTO BARU DHARMASRAYA

Mesi Dewi Wanti

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: mesimessi824@gmail.com

Salmi Wati

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: salmiwati@iainbukittinggi.ac.id

Muhiddinur Kamal

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id

Afrinaldi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

The jigsaw type cooperative learning model is a cooperative learning model, students learn in small groups consisting of 5 to 6 people in one group paying attention to group heterogeneity, working together positively and each member is responsible for learning certain problems from the material provided and conveying the material to other group members. This study aims to determine the steps of implementing the jigsaw cooperative learning model in class XI Multi 1 SMK Negeri 1 Koto Baru and to determine the supporting and inhibiting factors of the jigsaw cooperative learning model. The method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection technique used was direct observation to schools by looking at the steps of the cooperative learning model of jigsaw type learning in class XI Multi 1, interviews with PAI teachers and class XI Multi 1 students and documentation such as lesson plans. Based on the results of the research, it shows that the development steps applied are not in accordance with the theory that has been problematic by Rusman such as the teacher dividing the groups in a numerical way which makes the groups less heterogeneous where one of the characteristics of cooperative is heterogeneous groups, then within groups there are 6 members who are caused by conditions or an excess number of students. Each group shows the results of the discussion, after the percentage of the teacher assesses by giving individual exercise assignments and after completing the exercises the teacher gives an explanation of the material that is still in doubt then the teacher closes the lesson. In addition, inhibiting factors and supporting factors were found in the application of the jigsaw type cooperative learning model, the inhibiting factors were when group placements required more time, students were less serious in discussions so as to distract other group members, and there were also students who lacked confidence when discuss. Supporting factors in the application of the jigsaw type cooperative learning model are triggering students to be more active and free to express opinions during discussions, improving student memory, improving learning outcomes, making students more confident, and improving teamwork skills in discussions.

Keywords: Implementation, PAI Teachers, Learning Models

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang satu kelompok dengan memperhatikan keheterogenan kelompok, berkerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw di kelas XI Multi 1 SMK Negeri 1 Koto Baru serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan observasi langsung ke sekolah dengan cara melihat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw di kelas XI Multi 1, wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas XI Multi 1 serta dokumentasi seperti RPP. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa langkah-langkah pengembangan yang diterapkan kurang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan oleh Rusman seperti guru membagi kelompok dengan cara berhitung yang membuat kelompok kurang heterogen yang mana salah satu ciri khas kooperatif adalah kelompok yang berbentuk heterogen, lalu di dalam kelompok ada yang beranggota 6 orang yang disebabkan oleh kondisi atau jumlah siswa yang berlebih. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, setelah persentasi guru mengevaluasi dengan memberikan tugas latihan secara individu dan selesai mengerjakan latihan guru memberikan penjelasan materi yang masih diragukan lalu guru menutup pembelajaran. Selain itu ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw, faktor penghambat yaitu saat penempatan kelompok membutuhkan lebih banyak waktu, siswa kurang serius dalam berdiskusi sehingga membuat anggota kelompok lain terganggu, dan ada juga siswa kurang percaya diri saat berdiskusi. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw yaitu memicu siswa lebih aktif serta bebas mengemukakan pendapat saat diskusi, meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan hasil belajar, membuat siswa lebih percaya diri, dan meningkatkan keterampilan kerja sama dalam kelompok saat berdiskusi.

Kata Kunci: Implementasi, Guru PAI, Model Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah strategi pembelajaran agama, apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari siswa pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang dalam proses pembelajaran. (Muhaimin, 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam itu guru yang mengajar dan membimbing siswa berdasarkan agama islam. Rumpun mata pelajaran yaitu: Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Aqidah akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang harus diamalkan atau diajarkan kepada siswanya jika tidak maka ilmu tersebut sia-sia. (Zulfani Sesmiarni,2021)

Dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 telah menjelaskan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam hendaknya harus mampu mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan megasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang kemudian dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.(Rusman,2021)

UUD RI No 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berakar dari bahasa latin “*profesus*” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya seorang guru sebagai pilar utama proses tersebut harus dapat mengemas proses pembelajaran dengan baik pula. Untuk itu, umumnya guru menggunakan alat-alat pendidikan. Dalam pembelajaran guru juga membentuk suatu lingkungan yang bersuasana tenang menggairahkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati siswa untuk menerima materi-materi yang diajarkan.

Namun dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah strategi pembelajaran agama, apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari siswa pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang dalam proses pembelajaran. (Zakiah Daradjat, 2008)

Guru dituntut menguasai bermacam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih model, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam model.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif karena dengan adanya pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain. Selain itu dengan adanya pembelajaran kooperatif juga dapat menekan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan kelompok.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual. Di samping hal tersebut penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mempelajari materi secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bukan hanya hasil belajar secara pengetahuan atau kognitif saja namun juga afektif dan psikomotornya.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Bern* dan *Erickson* dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang

mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Kokom Komalasari,2011)

Adapun salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif adalah tipe Jigsaw (Model Tim Ahli). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dikembangkan oleh *Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp*. Model pembelajaran tipe ini merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.(Hisyam Zaini,2008)

Model ini dikembangkan dan dicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara berkerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan dengan cara berkerja sama dengan siswa lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif *Learning Tipe jigsaw* ini adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa “pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa berkerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.(Rusman,2021)

Model kooperatif *learning tipe jigsaw*, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar. Maka untuk mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih strategi pengajaran bisa menarik karena strategi yang bisa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Pembelajaran kooperatif *learning tipe jigsaw* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua kompetensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Di samping itu pembelajaran kooperatif *learning tipe jigsaw* adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam dalam mengajar.(Umi Mahmuda,2008)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lihat di lapangan, pada tanggal 10 November 2021 Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* ini telah diterapkan dalam pembelajaran PAI kelas XI Multi1 di SMK Negeri 1 Koto Baru , akan tetapi langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *learning tipe jigsaw* ini yang diterapkan menurut peneliti kurang sesuai, dikarenakan peneliti melihat saat pembagian kelompok tidak heterogen, karena pembagian kelompoknya menggunakan teknik berhitung.

Di saat masing-masing siswa telah mendapatkan kelompok, peneliti melihat terdapat kelompok yang anggotanya hanya siswa laki-laki dan sebagian hanya siswa perempuan saja, ada salah satu kelompok yang anggotanya siswa-siswa yang aktif dan ada juga siswa-siswa yang pasif.

Sehingga pembagian kelompok terlihat tidak efektif dalam proses pembelajaran terutama dalam melaksanakan diskusi kelompok. Karena tidak heterogennya dalam pembagian kelompok sehingga hanya mengandalkan siswa yang lebih aktif dan siswa yang lainnya hanya melihat, dan sibuk sendiri, yang mengerjakan tugas diberikan oleh guru hanya 2 orang saja dari 5 orang siswa perkelompok.

Ketika hanya mengandalkan 2 orang saja dalam kelompok tersebut maka tidak ada manfaat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini bagi peserta didik yang hanya melihat saja, karena salah satu manfaat model pembelajaran ini salah satunya adalah agar peserta didik ikut berpartisipasi dalam mengerjakan materi yang diberikan, supaya peserta didik terbiasa dalam melaksanakan diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata teori dan gambaran, data yang dimaksud diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi dan lainnya.(Lexy J Moleong,2010) kualitatif deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.(Risdoyok,Wedra Aprison,2021)

Penelitian kualitatif untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang dilakukan dan yang dialami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan penerapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Koto Baru, yang berlokasi di Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Koto Baru, alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Koto Baru ini. Karena peneliti sebelumnya alumni SMK Negeri 1 Koto Baru, juga merupakan mahasiswa program praktek lapangan (PPL) di SMK tersebut, selain itu letak tempat yang strategis serta telah mengenal lingkungan sekolah dan warga sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Koto Baru kab. Dharmasraya terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Multi 1. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw

Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe jigsaw

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw di kelas XI Multi 1 menggunakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan observasi.

a. Siswa Dikelompokkan Ke Dalam 1 Sampai 5 Anggota Tim (kelompok asal) Secara *Heterogen*

Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman(Rusman,2013) dengan yang diterapkan guru PAI menyatakan bahwa dalam langkah-langkah guru PAI dalam membagi kelompok menggunakan cara berhitung hal demikian juga diungkapkan oleh siswa, hal ini yang menurut peneliti membuat kelompok kurang *heterogen*. Namun observasi ke dua yang dilakukan oleh peneliti guru PAI sudah menggunakan cara memilih siswa yang lebih aktif untuk menjadi

ketua kelompok sehingga kelompok menjadi *heterogen* seperti siswa aktif bergabung dengan siswa yang pasif, laki-laki bergabung dengan perempuan.

Anggota perkelompok berjumlah 5 orang dan terdapat satu kelompok beranggota 6 orang yang disebabkan oleh keadaan jumlah siswa yang berlebih, berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman. .

b. Tiap Orang Dalam Tim Diberi Materi Dan Tugas Yang Berbeda

Sebagaimana analisis peneliti dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI membagi materi kepada setiap kelompok berbeda-beda, peneliti melihat secara bahwa setiap kelompok mendapatkan submateri yang berbeda-beda diberikan oleh guru PAI,(Rusman,2013)

Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman.

c. Tiap Orang Dalam Tim Diberi Materi Yang Berbeda

Sebagaimana analisis peneliti dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI membagi materi kepada setiap anggota juga mendapatkan tugas individu agar terjalannya kerjasama antar kelompok. Peneliti melihat secara bahwa setiap kelompok mendapatkan submateri yang berbeda-beda diberikan oleh guru PAI, dan perindividu juga akan mendapatkan tugasnya masing-masing .

Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman.

d. Anggota Dari Tim Yang Berbeda Yang Telah Mempelajari Bagian Atau Subbab Yang Sama Bertemu Dalam Kelompok Baru (kelompok ahli) Untuk Mendiskusikan Subbab Mereka.

Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman dengan yang diterapkan guru PAI menyatakan bahwa dalam langkah-langkah ini membagi kelompok ahli adalah menyatukan anggota yang mendapatkan permasalahan yang sama dan menjadikannya satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.(Rusman,2013)

Cara kerja kelompok ahli, adalah dengan cara bediskusi serta saling mengeluarkan pendapat agar semua para ahli bisa memahami materi yang telah ditugaskan. Peneliti membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman.

- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman dengan yang diterapkan guru PAI bahwa dalam langkah-langkah ini anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal lainnya. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok anggota asal mendapatkan giliran. (Rusman,2013) Kelompok ahli yang telah selesai diskusi kembali ke kelompok asal sebagai ahli dalam subtopiknya lalu mengajarkan bagian subtopiknya kepada anggota kelompoknya, dan ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa.

Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman.

- f. Tiap kali tim mempresentasikan hasil diskusi tambahan

Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman(Rusman,2013) dengan yang diterapkan guru PAI menyatakan bahwa dalam langkah-langkah ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing masing secara bergiliran. Dengan dipandu oleh guru, diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok.

Di saat satu kelompok presentasi, anggota kelompok lain bertugas untuk memperhatikan dan memahami materi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok tersebut, dan jika ada yang kurang paham dengan penjelasannya bisa mengarahkan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.

Hal demikian ini dapat ditemukan saat peneliti melakukan observasi di kelas jurusan Multi 1, peneliti melihat guru mengintruksikan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil submateri yang telah didiskusikan, di saat presentasi berlangsung siswa dituntut untuk berperan aktif dalam menperlancar diskusi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman.

g. Guru memberi evaluasi

Evaluasi adalah cara untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi yang telah dibahas, Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman dengan yang diterapkan guru PAI menyatakan bahwa dalam langkah-langkah ini guru memberikan tugas latihan individu kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas, dan latihan mencakup semua topik permasalahan yang telah didiskusikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan Rusman. (Rusman,2013)

h. Penutupan

Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang terdapat dalam model kooperatif *learning* tipe jigsaw yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan analisis peneliti antara teori yang diterapkan oleh Rusman dengan yang diterapkan guru PAI menyatakan bahwa dalam langkah-langkah dalam kegiatan penutup pembelajaran menyimpulkan materi secara bersama-sama. Yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi terkait pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik dan berdo'a bersama.

Hal demikian dibenarkan oleh siswa kelas XI Multi 1 bahwasanya dalam kegiatan penutup pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw dalam mata pelajaran PAI di kelas XI Multi 1 SMK Negeri 1 Koto Baru.

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Koto Baru sebagai berikut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw ini.

- 1) Memicu siswa lebih aktif untuk berdiskusi saat berkelompok dan saat ahli subtopik menjelaskan kepada anggota kelompok asal.
- 2) Meningkatkan hasil belajar
- 3) Meningkatkan sikap positif terhadap teman kelas, yang disebabkan adanya saling ketergantungan antar anggota.
- 4) Meningkatkan keterampilan berkerja sama dalam kelompok saat berdiskusi
- 5) Meningkatkan percaya diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Peneliti melihat secara langsung yang terjadi dilapangan bahwasanya siswa termotivasi menjadi aktif saat melihat teman-teman yang lebih aktif saat berdiskusi.

- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Koto Baru yaitu:

- 1) kelas menjadi ribut saat penempatan kelompok
- 2) Menggunakan banyak waktu saat mengkondisikan tempat kelompok
- 3) Siswa yang perempuan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang laki-laki
- 4) Siswa yang bermain-main dalam kegiatan diskusi di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok sedikit terganggu

- 5) Siswa yang cerdas akan dominan mengontrol jalan diskusinya.

Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw dapat diminimalisir oleh guru PAI, dan siswa dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw oleh guru PAI di kelas XI jurusan Multi kelas 1 SMK Negeri 1 Koto Baru dapat disimpulkan, bahwa

1. Langkah-langkah yang diterapkan kurang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan oleh Rusman seperti guru membagi kelompok dengan cara berhitung yang membuat kelompok kurang *heterogen* yang mana salah satu ciri khas kooperatif adalah kelompok yang berbentuk *heterogen*, di dalam kelompok 5-6 orang. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi dengan memberikan tugas latihan secara individu, lalu guru menutup pembelajaran.
2. Terdapat juga beberapa faktor yang menghambat dan mendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe jigsaw, faktor penghambat seperti siswa tidak serius dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri saat presentasi, dan membutuhkan lebih banyak waktu saat bergabung ke kelompok. Faktor pendukungnya seperti siswa menjadi lebih aktif saat berdiskusi, siswa bisa belajar menjelaskan materi, dan berani untuk bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Koto Baru, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya saat membagi kelompok harus memperhatikan keunggulan siswa agar kelompok menjadi *heterogen*.
2. Kepada kepala sekolah tetap menjadi pemimpin bagi guru-guru yang ada di sekolah dan melakukan pelatihan-pelatihan dalam penerapan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan supaya diperketat lagi mengenai aturan yang berlaku.
3. Kepada siswa kelas XI Multi 1 saat berdiskusi diharapkan serius dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif saat berkelompok, dan lebih percaya diri.

DAFTAR REFERENSI

Agama, Keputusan Menteri. n.d. "Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah."

Andrianti, Irna. 2017. "Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Of Educationall Studies* 2 (2).

Badar, Ibnu Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fietriani, Ida dan Sholekha Iswatun. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (1): 1.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ifrianti, Syofridah. 2016. "Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV Sdn 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/ 2016." *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (1).

Ilmi, Darul. 2015. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI UNGKAPAN BIJAK MINANGKABAU." *Journal of Islamic & Social Studies* 1 (1).

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Junaidi, Kamal, Muhiddinur dan. 2018. "MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBERAGAMAN SISWA SMKN 1 AMPEK." *Pendidikan Agama Islam* 13 (1): 181–206.

Juwana, Tedy Triyoga. 2022. *Wawancara Kelas XI Multi 1*. SMK Negeri 1 Koto Baru.

Kamal, Muhiddinur. 2019. "Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investagation (GIO Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Tigo Nagari, Juring)." *Journal For Research in Matematics Learning* 2 (2): 2.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kontjojo. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Kendiri: Universitas Nusantara PGRI Kendiri.

M, Iswanti. 2019. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Pendidikan Nasional*. Aur: CV Anugerah Utama Raharja.

Mahmuda, Umi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Nikmah, Faridatun. 2020. "Analisis Kebijakan Pp No. 55/ 2007 Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 09 (02).
- Peraturan Menteri Agama. 2014. "Pendidikan Keagamaan Islam," no. 13: 2.
- Prastowo Andi. 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Risdoyok dan, and Aprison, Wedra. 2021. "Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. (5) :2319–35. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/819>.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sesmiarni, Zulfani, dkk. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah." *Edumasful* 5 (2): 753.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sobri, Rachmad. 2019. "Edukasi Islami : Jurnal Islam , 08 / No : 01 Vol : DAN KEAGAMAAN DI INDONESIA (Analisis Kebijakan PP No . 55 Tahun 2007)." *Jurnal Pendidikan Islam*, 08 (01).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwirman. 2011. *Metodologi Peneltian*. Padang: UNP Pres Padang.
- Tastra Ketut I, Dkk. 2013. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Menulis Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo." *Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini Hisyam, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani.